

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Satu dari empat PTM utama ditetapkan untuk ditindaklanjuti secara global karena beban dan komplikasi yang lebih tinggi adalah diabetes (Olickal et al., 2021). Menurut IDF, kasus penderita diabetes secara global pada tahun 2021 di mana sekitar 537 juta orang akan menderita penyakit diabetes dengan rentang umur 20 sampai 79 tahun dan pada tahun 2045 akan diperkirakan meningkat sekitar 783 juta orang. Secara global, Indonesia berada pada tingkatan ke-5 dalam jumlah orang tertinggi menderita diabetes yang diperkirakan meningkat dengan jumlah 28,6 juta orang pada tahun 2045 (Sun et al., 2022). Tingkat kasus penderita diabetes secara Nasional mencapai 2% dan di Jawa barat sekitar 1,74% berdasarkan pemeriksaan dokter dengan umur penduduk lebih dari 15 tahun (Risikesdas, 2018). Kasus penderita diabetes yang tercatat sekitar 90% merupakan DM tipe 2 (Reed et al., 2021).

Diabetes melitus tipe 2 diartikan sebagai suatu kelainan secara keseluruhan diakibatkan oleh masalah dalam produksi dan sekresi insulin serta resistensi insulin oleh sel beta dalam pankreas (Reed et al., 2021). Proses pengobatan diabetes yang menjadi target utama adalah pengontrolan kadar gula darah dalam tubuh agar dapat mengurangi kejadian komplikasi, angka kejadian penyakit dan angka kematian (Sendekie et al., 2022). Pengobatan farmakologi dianjurkan jika pasien kurang memperhatikan kadar gula darahnya berada dalam rentang yang telah ditetapkan setelah memodifikasi pola makan dan gaya hidup sehat (Ardoino et al., 2023). Diabetes dikelompokkan sebagai penyakit serius yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan rumit. Maka untuk mencapai keefektifan pengobatan akan dipengaruhi oleh salah satunya adalah kepatuhan pasien ketika proses pengobatan (Rasdianah et al., 2016).

Kepatuhan yang baik dalam pengobatan diperlukan untuk mencapai hasil pengobatan yang diinginkan. Perawatan kesehatan sejak dini dengan tepat serta perilaku pencegahan dibutuhkan untuk mengelola dampak diabetes dalam jangka yang panjang (Dinkova et al., 2023). Kepatuhan pasien yang rendah dalam pengobatan diprediksi akan mengalami kontrol gula darah yang tidak optimal akan meningkatkan risiko komplikasi diabetes (Alsaidan et al., 2023). Menurut *Real-World Data*, menjadi hal umum bahwa rata-rata di bawah 50% pada kepatuhan minum obat antidiabetes secara oral terlalu rendah dengan rata-rata di bawah 50% pada tahun pertama dan mungkin lebih rendah pada waktu tindak lanjut tahun kedua. (Vlacho et al., 2022). Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan mengakibatkan kadar gula darah dalam tubuh menjadi tidak terkendali sehingga dapat meningkatkan risiko rawat inap, komplikasi serta penggunaan sumber daya perawatan kesehatan yang tinggi (Patel et al., 2019). Menurut ADA dan PERKENI, terkendalinya kadar gula darah dapat ditinjau dari pengukuran beberapa indikator *outcome* klinis yaitu kadar HbA1c, GDP, G2PP dan GDS (Ratnasari et al., 2020). Target kontrol kadar gula darah yang tidak terpenuhi disebabkan oleh kepatuhan pengobatan yang rendah pada sekitar 50% pasien DM tipe 2 (Patel et al., 2019). Tata laksana penyakit kronis seperti diabetes memerlukan tanggung jawab jangka panjang dari sisi pasien, tenaga ahli kesehatan dan sistem kesehatan. Pasien perlu berkomitmen dalam mengikuti anjuran pengobatan, tenaga ahli kesehatan perlu memberikan pengarahan serta pemantauan dan sistem kesehatan perlu menyediakan layanan yang memadai (Silva-Tinoco et al., 2022). Sehingga, kepatuhan dalam proses pengobatan pasien diabetes menjadi sangat esensial dalam mengendalikan penyakit itu sendiri dan memperoleh keefektifan manajemen pengobatan (Alsaidan et al., 2023).

Sebuah studi yang dilakukan pada suatu klinik melaporkan pasien DM tipe 2 yang menjalani pengobatan rawat jalan terdapat ketidakpatuhan yang tinggi terhadap obat yang diminum sebesar 83,5% serta kontrol gula darah yang buruk diamati sebesar 33% (Suprpti et al., 2023). Studi lain menemukan rendahnya kepatuhan pengobatan sebesar 76,9% dengan mayoritas peserta memiliki kontrol gula darah yang buruk sebesar 74,7% (Sendekie et al., 2022). Beberapa studi yang

dilakukan pada pasien DM tipe 2 mengungkapkan adanya hubungan antara kepatuhan yang buruk terhadap gula darah yang tidak terkontrol (Scarton et al., 2023; Sendekie et al., 2022; Katadi et al., 2019; Eliza et al., 2023). Dan beberapa studi yang dilakukan pada pasien DM tipe 2 mengungkapkan sebaliknya yaitu tidak ada hubungan antara kepatuhan yang buruk terhadap gula darah yang tidak terkontrol (Suprpti et al., 2023; Wibowo et al., 2021; Ardeliani et al., 2021).

Tingginya kasus penderita DM tipe 2, angka kepatuhan yang rendah dan kontrol gula darah yang buruk serta terdapat hasil yang tidak konsisten pada studi yang menilai hubungan kepatuhan minum obat terhadap *outcome* klinis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis hubungan kepatuhan minum obat terhadap *outcome* klinis pada pasien DM tipe 2 rawat jalan di salah satu Rumah Sakit Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 rawat jalan?
2. Bagaimana gambaran *outcome* klinis pada pasien DM tipe 2 rawat jalan?
3. Bagaimana hubungan kepatuhan minum obat terhadap *outcome* klinis pada pasien DM tipe 2 rawat jalan?

1.3 Batasan Masalah

1. Responden dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 yang melakukan pengobatan rawat jalan.
2. Responden memiliki indikator pemeriksaan gula darah yaitu gula darah puasa.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 rawat jalan.
2. Mengetahui gambaran *outcome* klinis pada pasien DM tipe 2 rawat jalan.

3. Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat terhadap *outcome* klinis pada pasien DM tipe 2 rawat jalan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Memperdalam wawasan di bidang ilmu kefarmasian dalam teori yang telah didapatkan selama periode perkuliahan.

2. Bagi institusi pendidikan

Memberikan informasi kepada pembaca dan menjadi referensi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi rumah sakit

Memberikan informasi dan pertimbangan kepada rumah sakit yang dapat berguna untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit dengan mengedukasi dan memotivasi kepada pasien DM tipe 2 yang menjalani pengobatan rawat jalan akan pentingnya kepatuhan sepanjang proses pengobatan.

1.6 Hipotesis Penelitian

- H0 : Tidak ada hubungan kepatuhan minum obat terhadap *outcome* klinis pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjalani pengobatan rawat jalan
- H1 : Terdapat hubungan kepatuhan minum obat terhadap *outcome* klinis pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjalani pengobatan rawat jalan